

Paradigma Penelitian di Lingkup Perguruan Tinggi

Alif Arief Maulana

1 Agustus 2023

Ringkasan

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian. Paradigma penelitian menjadi landasan berpikir dan bertindak bagi para peneliti dalam mencari pengetahuan baru. Paradigma penelitian utama yang umum digunakan di lingkup perguruan tinggi, yaitu paradigma positivisme, paradigma konstruktivisme, dan paradigma kritis (Creswell, 2014; Guba and Lincoln, 1994; Smith, 1983). Pendekatan positivisme mengutamakan penelitian yang objektif dan kuantitatif, sedangkan konstruktivisme menekankan pada konstruksi sosial dari realitas dan pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok. Sementara itu, paradigma kritis berfokus pada upaya mengkritisi dan membongkar struktur sosial, politik, dan ekonomi yang ada.

1 Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran vital dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan inti yang menjadi fokus utama di perguruan tinggi adalah penelitian. Penelitian di perguruan tinggi tidak hanya menjadi sarana pengembangan ilmu, tetapi juga sebagai kontribusi untuk solusi permasalahan nyata dalam masyarakat. Oleh karena itu, paradigma penelitian yang digunakan oleh para peneliti dalam perguruan tinggi akan sangat mempengaruhi hasil dan dampak dari penelitian tersebut.

Beberapa paradigma penelitian yang umum digunakan dalam lingkup perguruan tinggi adalah paradigma positivisme, paradigma konstruktivisme, dan paradigma kritis (Creswell, 2014; Guba and Lincoln, 1994; Smith, 1983). Paradigma positivisme, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (Creswell, 2014), berfokus pada penelitian yang bersifat objektif dan kuantitatif. Penelitian dalam paradigma ini bertujuan untuk mencari fakta dan hukum yang berlaku umum dan dapat diukur secara empiris. Sementara itu, paradigma konstruktivisme menekankan pada konstruksi sosial dari realitas dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena (Guba and Lincoln, 1994). Paradigma kritis, seperti yang diungkapkan oleh Smith (Smith, 1983), memandang penelitian sebagai upaya untuk mengkritisi dan membongkar struktur sosial, politik, dan ekonomi yang ada.

Dalam implementasi paradigma penelitian di perguruan tinggi, faktor penting yang harus diperhatikan adalah kebebasan akademik, dukungan riset, dan kesadaran mengenai berbagai paradigma penelitian. Kebebasan akademik memungkinkan para peneliti untuk memilih paradigma penelitian yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian mereka. Perguruan tinggi juga harus menyediakan dukungan yang memadai dalam bentuk sumber daya, fasilitas, dan dana untuk mendukung penelitian. Selain itu, kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai berbagai paradigma penelitian akan membuka peluang untuk mengadopsi pendekatan yang lebih beragam dan inovatif.

2 Pengertian Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian mengacu pada kerangka berpikir dan perspektif filosofis yang menjadi landasan utama dalam melakukan penelitian (Denzin and Lincoln, 2011). Paradigma ini mengatur cara berpikir, menyusun pertanyaan penelitian, merancang metode, dan menganalisis data. Dalam lingkup perguruan tinggi, terdapat beberapa paradigma penelitian utama yang umum digunakan, yaitu paradigma positivisme, paradigma konstruktivisme, dan paradigma kritis (Butsi, 2019).

2.1 Paradigma Positivisme

Paradigma ini berfokus pada penelitian yang bersifat objektif dan kuantitatif. Peneliti berusaha mencari fakta dan hukum yang berlaku umum dan dapat diukur secara empiris. Metode yang sering digunakan dalam paradigma ini adalah eksperimen, survei, dan analisis statistik. Tujuan utama dari paradigma ini adalah mencari jawaban yang obyektif dan dapat diandalkan.

2.2 Paradigma Konstruktivisme

Paradigma ini menekankan pada konstruksi sosial dari realitas dan memandang pengetahuan sebagai hasil dari interaksi sosial. Peneliti dalam paradigma ini lebih fokus pada pemahaman makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Metode penelitian yang cocok untuk paradigma ini adalah wawancara, observasi partisipatif, dan analisis naratif.

2.3 Paradigma Kritis

Paradigma ini memandang penelitian sebagai upaya untuk mengkritisi dan membongkar struktur sosial, politik, dan ekonomi yang ada. Tujuan dari penelitian dalam paradigma ini adalah untuk menghasilkan perubahan sosial dan transformasi masyarakat. Metode penelitian yang relevan meliputi analisis teks kritis, penelitian aksi, dan pendekatan partisipatif.

3 Implementasi Paradigma Penelitian di Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai pusat kegiatan penelitian memiliki peran penting dalam mengimplementasikan paradigma penelitian yang sesuai dengan tujuan

dan nilai akademiknya. Berikut adalah beberapa cara implementasi paradigma penelitian yang dapat dilakukan di lingkup perguruan tinggi:

3.1 Mendukung Kebebasan Akademik

Perguruan tinggi harus memberikan kebebasan akademik bagi para peneliti untuk memilih dan mengembangkan paradigma penelitian sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Kebebasan ini memungkinkan adanya inovasi dan penemuan-penemuan baru.

3.2 Mendorong Keterlibatan dalam Penelitian Multidisiplin

Perguruan tinggi sebaiknya mendorong kolaborasi antar-disiplin ilmu agar penelitian dapat melampaui batasan-batasan tradisional. Melalui penelitian multidisiplin, dapat terbuka peluang untuk mengintegrasikan berbagai paradigma penelitian yang berbeda dan menciptakan penelitian yang lebih inovatif dan berdampak.

3.3 Memberikan Dukungan Riset yang Memadai

Perguruan tinggi harus menyediakan dukungan yang memadai dalam bentuk sumber daya, fasilitas, dan dana untuk mendukung penelitian. Hal ini akan membantu para peneliti untuk mengimplementasikan paradigma penelitian yang sesuai dengan kualitas yang baik dan maksimal.

3.4 Mengutamakan Publikasi dan Diseminasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan seharusnya diarahkan untuk dipublikasikan secara luas dan diseminasi kepada masyarakat ilmiah maupun masyarakat umum. Dengan begitu, paradigma penelitian yang digunakan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan bagi masyarakat dan dunia akademik.

4 Tantangan dalam Implementasi Paradigma Penelitian

Meskipun paradigma penelitian memberikan kerangka kerja yang bagus bagi para peneliti, implementasinya tidak selalu mudah di lingkup perguruan tinggi. Beberapa tantangan yang sering dihadapi adalah:

4.1 Keterbatasan Sumber Daya

Perguruan tinggi seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk dana penelitian, fasilitas, dan tenaga peneliti. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan paradigma penelitian yang dapat dilakukan.

4.2 Tradisi dan Budaya Akademik

Beberapa perguruan tinggi mungkin masih mengedepankan tradisi dan budaya akademik tertentu yang lebih mengutamakan paradigma penelitian tertentu. Hal ini dapat membatasi keberagaman paradigma penelitian yang diadopsi oleh para peneliti.

4.3 Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman

Tidak semua peneliti dan mahasiswa dalam perguruan tinggi memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai paradigma penelitian. Kurangnya kesadaran ini dapat menghambat keberagaman pendekatan penelitian.

4.4 Respon Masyarakat dan Industri

Terkadang paradigma penelitian yang diimplementasikan dalam perguruan tinggi tidak selaras dengan kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat dan industri. Hal ini dapat mengurangi relevansi dan dampak dari penelitian yang dilakukan.

5 Kesimpulan

Paradigma penelitian memainkan peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkup perguruan tinggi. Pilihan paradigma penelitian akan mempengaruhi cara pandang, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam menghasilkan pengetahuan baru. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mendukung kebebasan akademik, mendorong penelitian multidisiplin, dan menyediakan dukungan riset yang memadai untuk memungkinkan para peneliti menerapkan paradigma penelitian yang sesuai dengan tujuan dan nilai akademiknya. Meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan, dengan kesadaran dan upaya bersama, perguruan tinggi dapat menjadi pusat penelitian yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Pustaka

- Smith, Jean K. (1983). "Quantitative versus Qualitative Research: An Attempt to Clarify the Issue". *in* *Educational Researcher*: **pages** 12–14.
- Guba, Egon G. **and** Yvonna S. Lincoln (1994). "Competing Paradigms in Qualitative Research". *in* *Handbook of Qualitative Research*: 2.3, **pages** 163–194.
- Denzin, Norman K. **and** Yvonna S. Lincoln, **editors** (2011). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Butsi, Febry Ichwan (2019). "Memahami pendekatan positivis, konstruktivis dan kritis dalam metode penelitian komunikasi". *in* *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*: 2.1, **pages** 48–55.